

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan umum (pemilu) merupakan salah satu instrumen terpenting dalam sistem politik-demokratik modern. Pemilu bahkan telah menjadi salah satu parameter utama yang secara mondial diakui masyarakat internasional untuk melihat demokratis tidaknya suatu negara. Walau pada saat yang lain, pemilu seringkali dilakukan hanya untuk melegitimasi tindakan nyata rejim yang otokratik. Karena dalam kenyataannya, masyarakat internasional kini hampir menyepakati bahwa tidak ada satu pun negara yang dikategorikan sebagai negara demokratis apabila tidak menyelenggarakan pemilu, terlepas dari bagaimana kualitas pelaksanaannya.

Pemilihan umum merupakan salah satu bentuk pendidikan politik yang terbuka dan bersifat massal, sehingga diharapkan dapat berfungsi dalam proses pendewasaan dan pencerdasan pemahaman politik masyarakat. Melalui pemilu akan terwujud suatu infrastruktur dan mekanisme demokrasi serta membangkitkan kesadaran masyarakat mengenai demokrasi. Masyarakat diharapkan pula dapat memahami bahwa fungsi pemilu itu adalah sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat, keabsahan pemerintah, dan pergantian pemerintahan secara teratur.

Idealnya, pemilu merupakan proses sekaligus sarana demokratis untuk menyalurkan aspirasi rakyat. Pemilu merupakan proses sirkulasi elit yang bersifat inklusif dimana semua warga negara secara terbuka memiliki kesempatan untuk

memilih dan dipilih. Melalui prosesi pemilu, rakyat memiliki kesempatan untuk menentukan beragam harapan, keinginan dan berbagai kepentingannya melalui pilihan-pilihan politiknya yang disalurkan dalam pemilu. Dalam tataran idealitas-nornatif, bahkan, melalui mekanisme pemilu inilah rakyat menentukan pilihan haluan kehidupan bernegara secara paripurna. Karena itulah dalam konteks pemilu, rakyat sebagai pemilih memiliki urgensi tersendiri. Karena itu pula, dalam konteks pemilu, perilaku pemilih menjadi salah satu elemen penting untuk dikaji. Kajian atas perilaku pemilih bukan saja dimanfaatkan untuk mendulang suara, namun terutama untuk melihat dan memahami konstelasi harapan dan kepentingan rakyat dalam konteks politik demokratik.

Indonesia menyelenggarakan Pemilu untuk memilih wakil-wakilnya di pemerintahan atau memilih anggota legislatif. Partai politik merupakan salah satu bentuk dari partisipasi politik. Partisipasi politik ini merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi. Demokrasi sebagai suatu sistem politik berupaya untuk memberikan wadah seluas-luasnya kepada rakyat untuk turut berpartisipasi atau ikut serta secara politik dalam penyelenggaraan pemerintahan. Dimana dalam hal ini partisipasi politik dapat diartikan sebagai kegiatan warga negara yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah.

Partisipasi warga negara dapat dilihat melalui perilaku politiknya. Perilaku politik itu dapat dilihat dari berbagai jenis yaitu melalui partai politik, kampanye, pemberian suara dan lain-lain. Bentuk perilaku politik ini menjadi alat analisis untuk melihat partisipasi politik masyarakat itu sendiri. Termasuk di dalamnya

pada pemilihan legislatif tahun 2009 yang lalu. Dimana rakyat ikut berpartisipasi didalam pemilihan legislatif secara langsung untuk memilih siapa yang akan menduduki kursi pemerintahan.

Partisipasi politik dan perilaku memilih adalah paket dalam pemilu. Partisipasi politik menyoal hubungan antara kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintahan. Sedangkan perilaku memilih adalah keikutsertaan warga negara dalam pemilu sebagai rangkaian pembuatan keputusan. Oleh karena itu dapat dilihat hubungan yang erat antara demokrasi, partisipasi politik, pemilihan umum, partai politik dan perilaku memilih.

Pada pemilu legislatif 2009, terdapat beberapa hal yang menjadi khas, yakni ruang politik bagi para caleg untuk bertarung menjadi sangat terbuka. Hal ini disebabkan oleh Putusan Mahkamah Konstitusi untuk mendukung penentuan pemenang kursi DPR dan DPRD berdasarkan suara terbanyak, bukan lagi daftar urut partai.

Putusan ini juga merupakan suatu pertarungan antar calon legislatif. Mengingat calon partai yang menerima suara terbanyak sendirilah yang akan memenangkan kursi partai tersebut, maka dengan meniadakan daftar urut setiap calon berdiri bersama untuk meraih suara. Untuk banyak kasus suara yang harus diraih adalah suara dari rekan se-partai sendiri.

Ketika ruang bertarung menjadi terbuka, maka bagaimana menarik perhatian dan mendapatkan suara pemilih menjadi sesuatu yang signifikan. Karenanya mengenal perilaku dan konstruk sosio kultur pemilih adalah hal yang

pasti jika ingin memenangkan pertarungan. Siapapun calegnya dan darimanapun partainya, akan membidik segmen dimana jumlah pemilihnya banyak dengan segregasi kekuatan yang memperebutkan suara yang tidak begitu ketat. Sayangnya, banyak caleg kurang memperhatikan faktor demografis dari konstituennya dalam menentukan segmen mana yang akan mereka bidik sebagai calon pemilihnya, sehingga kebanyakan mereka kesulitan untuk memformulasi target, isu, hingga janji kampanye yang mampu untuk memperoleh perhatian calon pemilih. Tidak banyak caleg maupun partai yang memperhatikan segmen pemilih pada Pemilu Legislatif tahun 2009. Seperti yang terjadi pada wilayah dimana penulis melakukan penelitian ini, Desa Parsosoran Kecamatan Garoga Kabupaten Tapanuli Utara.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perilaku Memilih Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2009 Di Desa Parsosoran Kecamatan Garoga Kabupaten Tapanuli Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian yang sebagai berikut:

1. Perilaku politik masyarakat dalam pemilihan umum legislatif
2. Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum legislatif
3. Perilaku memilih masyarakat dalam pemilihan umum legislatif

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat dalam Pemilihan Umum legislatif

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang dapat muncul dari penelitian ini dan mengingat keterbatasan penulis, maka penulis membuat pembatasan masalah yang akan diteliti yaitu “perilaku memilih masyarakat dalam pemilihan umum legislatif tahun 2009 di Desa Parsosoran Kecamatan Garoga Kabupaten Tapanuli Utara.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah perilaku memilih masyarakat dalam pemilihan umum legislatif tahun 2009 di Desa Parsosoran Kecamatan Garoga Kabupaten Tapanuli Utara”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku memilih masyarakat dalam pemilihan umum legislatif tahun 2009 di Desa parsosoran Kecamatan Garoga Kabupaten Tapanuli Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperluas wawasan penulis tentang perilaku memilih masyarakat dalam pemilu legislatif.

2. Untuk pemerintah, penelitian ini dapat di jadikan sebagai masukan dalam melaksanakan kegiatan politik atau kegiatan dalam pemilu.
3. Untuk masyarakat desa parsosoran, hasil penelitian ini membuka cakrawala berfikir masyarakat setempat terutama mengenai perilaku memilih.
4. Untuk institusi, hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya berupa hasil penelitian sebagai pelengkap pustaka, bahan masukan dan bahan kajian lebih lanjut.
5. Untuk penulis lebih lanjut, hasil penelitian ini di harapkan dapat menciptakan inspirasi dan ide-ide baru tentang penelitian lanjutan yang terkait dan di harapkan dapat memberikan masukan berarti bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya baik dari sisi pengembangan metodologi maupun dari sisi hasil penelitian.